

PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN AKRILIK

Triani Ratnawuri^{1*}, Nurul Farida²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

¹t.ratnawuri@gmail.com, ²nurulfaridamath@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melatih ibu-ibu anggota pengajian Ranting Aisyiyah Desa Banjarrejo agar memiliki keterampilan dalam membuat aneka kerajinan dari bahan akrilik sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Mitra dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu Aisyiyah yang berjumlah 28 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah di Masjid Al Muhajirin Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam layanan ini adalah metode demonstrasi, diskusi, dan praktek. Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh hasil bahwa kelompok mitra memiliki keterampilan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik.

Kata Kunci: Kerajinan Akrilik; *Entrepreneurship*; Pendapatan Keluarga

Abstract: The purpose of this dedication is to train women members of the Aisyiyah Branch study at Banjarrejo Village to have skills in making various handicrafts from acrylic materials so as to increase their family income. Partners in this dedication are 28 Aisyiyah's mother. The venue for the training activities is in the Al Muhajirin Mosque in Banjarrejo Village, Batanghari District, East Lampung Regency. The method used in this service is the method of demonstration, discussion, and practice. Based on the training results obtained that the partner group has the skills to make various handicrafts from acrylic material.

Keywords: Acrylic Crafts; *Entrepreneurship*; Family income

A. LATAR BELAKANG

Kelompok ranting Aisyiah Banjarrejo 38B sebagai mitra yang mayoritas beranggotakan perempuan dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Dengan memberdayakan keterampilan para ibu rumah tangga diharapkan dapat membantu perekonomian rumah tangga. Namun rendahnya pengetahuan yang dimiliki mitra yakni belum mendapatkan pelatihan untuk dapat mengembangkan jiwa wira usaha (*entrepreneur*) yang dimiliki. Minimnya jumlah *entrepreneur* merupakan permasalahan semua warga negara Indonesia tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi seluruh warga negara Indonesia (Ranto, 2016). Melalui berwirausaha, maka masyarakat memiliki kemandirian dalam hal perekonomian (Hanum, 2015). Oleh karena itu diperlukan pelatihan-pelatihan untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Membuat aksesoris ataupun aneka kerajinan biasanya lebih banyak dilakukan oleh kelompok ibu-ibu dan wanita muda yang

kreatif. Selain itu, dampak dari revolusi industri 4.0 adalah perekonomian semakin meningkat dimana sektor UMKM meningkat dengan pesat (Sukirman, 2017), (Hamdan, 2018). Oleh karena itu diperlukan kreativitas atau keterampilan di Era revolusi industri. Dengan memiliki keterampilan tertentu yang salah satunya adalah membuat aneka kerajinan dari bahan akrilik yang mudah dibentuk dan memiliki tampilan yang menarik. Bahan akrilik merupakan polimer sintesis yang dapat mencair apabila dipanaskan. Akrilik dibentuk untuk berbagai macam hiasan, aksesoris atau cinderamata dengan hasil yang sangat indah dan menambah tampilan yang menarik (Vera, et al, 2019). Berikut ini bahan dan contoh produk dari akrilik pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Contoh Hiasan Bunga Akrilik



Gambar 2. Contoh Kerajinan Akrilik Gantungan Kunci

Pengembangan jiwa berwirausaha (*entrepreneurship*) perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang hanya berada di rumah untuk tetap dapat produktif (Rukmini, 2013), (Fadhilah, Darma, & Amrullah, 2018). Jiwa kewirausahaan perlu dikembangkan karena melalui berwira usaha seseorang akan memiliki kemandirian di dalam hidupnya. Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat (Wibowo, 2011). Jadi jiwa kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengusaha saja. Untuk mendukung jiwa berwira usaha bagi mitra

dalam hal ini ibu-ibu pengajian Ranting Aisyiyah Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka dilakukan sebuah pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan akrilik. Pelatihan bagi mitra diperlukan karena mereka belum memahami bagaimana cara pembuatan berbagai kerajinan dari bahan akrilik. Pelatihan adalah hal yang semestinya diperlukan bagi sebuah kelompok agar kemampuan yang dimiliki dapat dimaksimalkan. Pelatihan sumber daya manusia merupakan kemestian bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena penempatan sumber daya manusia secara langsung tanpa pembekalan atau pelatihan dalam pekerjaan tidak menjamin keberhasilan (Elfrianto, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil (Mandey & Sahangggamu, 2014). Selanjutnya Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada mitra berupa pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik pada Ranting Aisyiyah Desa Banjarrejo 38B. Hal ini dipilih karena bahan akrilik berbiaya murah dan dapat ditemukan dengan mudah di pasar tempat mitra tinggal. Selain itu, bahan akrilik dapat dibuat berbagai macam kerajinan seperti bunga, gantungan kunci, tempat tisu, dan masih banyak yang lain dan jika dijual memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan program pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik dihadiri oleh 28 ibu-ibu anggota Aisyiyah. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah di Masjid Al Muhajirin Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya dalam kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan akrilik digunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Metode demonstrasi, yaitu digunakan oleh pemateri dalam hal ini pengabdian untuk memperagakan bagaimana cara membuat aneka kerajinan kepada peserta pelatihan yang berasal dari ibu-ibu Ranting Aisyiyah Banjarrejo.
2. Metode diskusi, yaitu peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok dan selanjutnya bersama pemateri yaitu ketua dan anggota pengabdian beserta pendamping yang berasal dari mahasiswa untuk bersama-sama melakukan dialog mengenai cara pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik. Melalui metode diskusi juga tim pengabdian merespon pertanyaan dari peserta pelatihan dan mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan.
3. Metode praktek, yaitu digunakan ketika peserta pelatihan mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat berbagai aneke kerajinan dari bahan akrilik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik sebagai berikut.

Pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik dilakukan di dalam masjid Al Muhajirin di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pemateri dalam kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yaitu Nurul Farida, M.Pd dan Triani Ratnawuri, M.Pd. Selanjutnya tim pengabdian dibantu oleh dua orang mahasiswa yaitu Eva Riska Yunita dan Ela Novita Sari. Kegiatan ini dihadiri oleh 28 anggota aisyiyah. Workshop pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik dilakukan pada hari Minggu tanggal 22 September 2019. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan bagian kegiatan rutinitas Ibu-ibu Aisyiyah Desa Banjarrejo yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Susunan acara kegiatan pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik sebagai berikut: a) pembukaan, yang dilanjutkan pembacaan ayat suci Alquran, b) Sambutan ketua ranting Aisyiyah c) Pengajian singkat d) Praktek pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik yang dibantu oleh mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro e) Penutup dengan foto bersama antara Ibu-ibu Aisyiyah Desa Banjarrejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan dan tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Metro.

Kegiatan pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pengenalan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan adalah:
 - 1) putik bunga, 2) kelopak bunga, 3) daun, 4) kawat lilit, 5) kawat, 6) gunting.



Gambar 3. Alat dan Bahan Membuat Bunga

2. Tim Abdimas mendemonstrasikan cara membuat aneka kerajinan kepada peserta pelatihan yaitu ibu-ibu Ranting Aisyiyah Banjarrejo.



Gambar 4. Tim Abdimas Memperagakan Pembuatan Kerajinan

3. Praktek membuat bunga akrilik. Untuk membuat satu tangkai bunga akrilik yang berisi tiga buah kelopak bunga dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - a. Lilitkan kawat lilit pada putik bunga dengan seperti gambar di bawah ini. Buat menjadi tiga buah lilitan.



Gambar 5. Pembuatan 3 Buah Putik

- b. Sama seperti langkah pertama buat lilitan putik kemudian masukkan kelopak bunga di bawah putik. Selanjutnya masukkan daun di bawah kelopak bunga. Lalu kunci dengan cara memutar kawat lilitan seperti gambar di bawah ini



Gambar 6. Perangkaian Kelopak Bunga dan Daun

- c. Lilitkan kawat lilit sampai setengah bagian, kemudian tambahkan satu daun lagi seperti Gambar 7. Selanjutnya buat kembali tangkai bunga menjadi tiga buah.



Gambar 7. Rangkaian Satu Tangkai Bunga

- d. Lilitkan tiga putik yang telah kita buat di bagian atas kawat. Selanjutnya lilitkan tiga tangkai bunga seperti di bawah ini.



Gambar 8. Rangkaian Satu Ranting Bunga

4. Tahap terakhir dari kegiatan pelatihan adalah foto bersama antara ibu-ibu kelompok pengajian Aisyiyah Desa Banjarrejo dengan Tim pengabdian dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Metro dengan memamerkan hasil karya dari kerajinan bahan akrilik.



Gambar 9. Foto Bersama dengan Memamerkan Hasil Kerajinan yang Telah Dibuat

Pada saat pelatihan dilakukan, ibu-ibu Aisyiyah Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari tampak antusias dan tertarik dalam membuat berbagai aneka kerajinan dari bahan akrilik. Banyak dari mereka juga

menanyakan total modal yang diperlukan untuk membuat satu tangkai bunga beserta potnya. Beberapa dari mereka juga ada yang menanyakan bagaimana pemasaran yang efektif agar aneka bahan kerajinan dari akrilik dapat dipasarkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian selain dipergunakan sendiri sebagai hiasan di rumah. Kegiatan pelatihan yang dilakukan juga menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi ibu-ibu mitra. Dari 28 peserta pelatihan sebanyak 25 peserta atau 90% peserta berhasil membuat kerajinan dari bahan akrilik. Harapan selanjutnya adalah mereka bisa mengembangkan ilmu yang diperoleh dari hasil pelatihan untuk dapat dikembangkan sehingga menjadi prospek usaha yang bagus bagi kelompok mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pelatihan pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik disimpulkan bahwa ibu-ibu ranting Aisyiyah Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai pembuatan aneka kerajinan dari bahan akrilik. Sebesar 90% peserta mampu membuat kerajinan dari bahan akrilik. Mitra juga memperoleh produk dari aneka kerajinan bahan akrilik. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh, peserta pelatihan/mitra dapat mengembangkan pembuatan berbagai aneka kerajinan sehingga mampu meningkatkan perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Metro yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Ranting Aisyiyah Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Elfrianto. (2016). Manajemen pelatihan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal EduTech*, 2(2), 46–58.
- Fadhilah, A., Darma, R., & Amrullah, A. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i3.3718>
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Hanum, A. N. (2015). Pengaruh Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal. Ekonomika Dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1–26.
- Mandey, S., & Sahanggamu, P. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,

- 2(4).
- Ranto, dwi wahyu pril. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jbma*, 3(1), 79–86.
- Rukmini, R. (2013). Pengembangan Industri Kecil Dan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 13(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v13i02.221>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Vera, M., Syaharuddin, Abdillah, Dewi, P., & Sirajuddin. (2019). Kerajinan Bunga Akrilik Sebagai Bahan Muatan Lokal Bagi Siswa MTs Shohiburrahman Lombok Tengah. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 29–34.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.